

## Analisis Perputaran Persediaan (Study Kasus pada PT Astra Agro Lestari, Tbk periode 2013-2017)

Lina Susilawati

Program Studi Akuntansi STIE Stemi Bandung  
[lina27674@gmail.com](mailto:lina27674@gmail.com)

Andria Permata Veithzal

Program Studi Akuntansi STIE Stemi Bandung

### Abstrak

**Tujuan** Mengetahui perkembangan rasio perputaran persediaan dari tahun ke tahun dalam laporan keuangan yang dipublish

**Desain/Metode** Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan rasio perputaran persediaan di PT Astra Agro Lestari, Tbk dan study literatur dari berbagai sumber pustaka.

**Temuan** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persediaan yang ada pada PT AALI cenderung meningkat setiap tahunnya tetapi perputaran persediaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun nya hal ini menunjukkan periode perputaran persediaan barang tersimpan dalam gudang.

**Implikasi** Perputaran persediaan yang fluktuatif dapat berpengaruh positif terhadap arus kas operasi dan return on assets. Tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja

**Originalitas** Fokus penelitian ini pada rasio perputaran persediaan di PT Astra Agro Lestari, Tbk periode 2013-2017

**Tipe Penelitian** Studi Literatur

**Kata Kunci** : Perputaran Persediaan, Arus Kas Operasi, Modal Kerja, ROA

### I. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup, meningkatkan laba dan terus berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mempunyai kewajiban dalam menetapkan kebijakan-kebijakan memperoleh, menggunakan, mengelola sumber-sumber tersebut. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah di capai. Keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut haruslah tepat karena akan berpengaruh besar pada perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi. Berkaitan dengan hal diatas maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menggambarkan keberadaan perusahaan yang sebenarnya, akan tetapi laporan keuangan yang disusun dan disajikan harus dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan PT AALI yang bergerak dibidang pertanian, perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industry. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

Alat analisa yang digunakan dalam laporan keuangan salah satunya yaitu (Rasio inventory turnover), rasio perputaran investasi dalam gudang, sehingga dapat digunakan untuk indicator perputaran investasi. Rasio ini mengukur bagaimana manajemen menggunakan persediaan dan dapat digunakan untuk membandingkan dari satu periode ke periode berikutnya atau ke perusahaan lain di dalam industri yang sama. Rata-rata persediaan yang ada pada PT AALI mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun perputaran persediaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya hal ini akan berpengaruh juga terhadap

arus kas operasi, modal kerja dan profit margin on sales menjadi tidak konstan. Dengan melihat masalah diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Persediaan”

## II. Kajian Teori

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, oleh sebab itu laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama pimpinan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:68) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan adalah:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

### Laporan Arus Kas

Menurut I Made (2011:18) Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.

Dalam pelaporan keuangan ini lebih berfokus pada laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

- Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
  - Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
  - Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.
- Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015 : 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkapkan (a) perputaran piutang usaha; (b) berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha; (c) perputaran persediaan; (d) berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual; (e) perputaran modal kerja; (f) perputaran asset tetap; (g) perputaran total asset.

Hasil pengukuran rasio diatas lalu dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan, dan dapat juga dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio untuk beberapa periode sebelumnya serta rata-rata industry. Dari hasil perbandingan tersebut akan terlihat apakah aktivitas perusahaan untuk periode yang sedang dianalisis telah sesuai dengan target atau belum, demikian juga dapat diketahui apakah kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran jika dibandingkan dengan kinerja periode-periode sebelumnya.

### Persediaan

Secara umum istilah persediaan barang dagang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Menurut Jusup (2005:100) “Persediaan memiliki dua karakteristik penting, yakni (1) persediaan tersebut merupakan milik perusahaan, dan (2) persediaan tersebut siap dijual kepada konsumen.”. Pengertian persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14.2), dalam buku Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut: “Persediaan adalah aset: a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.” Menurut Sutrisno (2009:219), Menerangkan bahwa: ”persediaan merupakan komponen

utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.”

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Munawir (2002:77), Perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangan saja tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

(Menurut James and Moira: 2008) Rasio rendah: persediaan sangat banyak, tidak pernah kekurangan stok sehingga terdapat beberapa barang yang sudah usang, likuiditas yang sedikit, kelebihan barang-barang stok untuk persediaan periode penjualan selanjutnya.

Rasio tinggi: pemilihan yang sempit terhadap barang-barang yang sangat laku, kehilangan kesempatan dalam penjualan karena kekurangan barang persediaan. Kondisi likuiditas yang lebih baik atau menjual barang-barang dagang dengan sangat baik.

Menurut Hery (2015:551) Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan lamanya rata-rata persediaan barang dagangan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Atau:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya Rata - Rata Persediaan} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

### Modal Kerja

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya-biaya operasional lainnya. Menurut Kasmir (2015:250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.” Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Atau dapat menggunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (Profitability Rasio) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif.

Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampuan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return On Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**III. Metode Penelitian**

**Jenis penelitian** ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, **pendekatan yang digunakan** ialah Pendekatan Deduktif, **Unit analisis** yaitu di PT AALI (Astra Agro Lestari Tbk) Berkedudukan di Jalan Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, Indonesia **sumber data** didapat dari laporan keuangan tahunan yang di publish di internet atau Bursa Efek Indonesia **teknik pengumpulan data** dengan studi pustaka, **jenis data** yang digunakan yaitu data sekunder, **metode analisis** menggunakan metode komparatif.

**IV. Hasil dan Pembahasan**

Dalam memaksimumkan resiko, perusahaan menyediakan persediaan yang disesuaikan dengan kapasitas produksi dan skala produksi yang telah direncanakan perusahaan. Berikut hasil analisis perputaran persediaan pada PT Astra Agro Lestari, Tbk periode 2013-2017 :

Tabel 1.1 Perputaran Persediaan PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Beban Pokok Pendapatan	Perputaran Persediaan	Periode Perputaran Persediaan
2012	Rp 1.249.050	-	Rp 7.206.837	-	-
2013	Rp 802.978	Rp 1.026.014	Rp 8.593.064	8.4 kali	43 hari
2014	Rp 1.278.120	Rp 1.040.549	Rp 11.354.037	10.9 kali	33 hari
2015	Rp 1.691.575	Rp 1.484.847,5	Rp 9.977.118	6.7 kali	54 hari
2016	Rp 2.097.204	Rp 1.894.389,5	Rp 10.445.360	5.5 kali	66 hari
2017	Rp 2.018.104	Rp 2.057.654	Rp 13.160.438	6.4 kali	57 hari
Rata-rata				7.6 kali	51 hari

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba/Rugi), PT AALI Tbk yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan pada tahun 2012 rata-rata persediaan dan lamanya barang tersimpan tidak diketahui karena laporan keuangan yang diolah hanya berawal dari tahun 2013 sehingga tidak ada jumlah persediaan dan hpp yang akan dijadikan bahan perbandingan. Pada tahun 2013 perputaran persediaan sebanyak 8.4 kali dan periode persediaan tersimpan yaitu 43 hari. Pada tahun 2014 persediaan mengalami peningkatan sebesar 10.9 kali dan persediaan tersimpan selama 33 hari. Lalu tahun 2015 persediaan menurun sebanyak 6.7 kali dan periode persediaan tersimpan dalam gudang selama 54 hari. Tahun 2016 persediaan menurun kembali menjadi 5.5 kali dan lebih lama tersimpan dalam gudang selama 66 hari. Sedangkan 2017 persediaan meningkat menjadi 6.4 kali dan periode persediaan tersimpan yaitu 57 hari. Rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebanyak 7.6 kali dan memiliki periode selama 51 hari.

Menurut Kasmir (2008:187) “Standar industry untuk rasio perputaran persediaan ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun dan rata-rata umur persediaan selama 19 hari.” Maka perputaran persediaan yang terdapat pada PT AALI masih berada jauh di bawah rata-rata industry yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan perusahaan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan PT AALI memiliki kegiatan utama perseroan adalah bergerak dibidang usaha kelapa sawit, dimana umur tanaman kelapa sawit rata-rata baru dapat menghasilkan sekitar 4-15 tahun. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015-2016 disebabkan oleh beberapa factor seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat, nilai tukar mata uang US Dollar yang menguat serta

turunnya harga minyak mentah dunia dan tak terkecuali minyak sawit. Disamping factor harga, musim kemarau yang berkepanjangan juga mempengaruhi industry sawit secara keseluruhan, dari sisi lain permintaan akan produk minyak sawit yang tetap tumbuh sejalan dengan jumlah populasi dan konsumsi per kapita di sejumlah negara. Lalu pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali produksi dikarenakan cuaca yang cukup kondusif untuk tanaman kelapa sawit dan dampak kemarau panjang yang terjadi tahun-tahun sebelumnya sudah berkurang terhadap tanaman.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Nurnaningsih (2018), perputaran persediaan dapat berpengaruh positif terhadap Kas. Tetapi apakah perputaran persediaan dapat berpengaruh positif terhadap arus kas operasi. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap arus kas operasi, berikut tabel kami sajikan sebagai melihat pengaruh perputaran persediaan terhadap arus kas operasi:

Tabel 1.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Bersih PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017)

Tahun	Perputaran Persediaan	Arus Kas Operasi
2013	8.4 kali	Rp 3.156.531
2014	10.9 kali	Rp 3.022.020
2015	6.7 kali	Rp 1.027.773
2016	5.5 kali	Rp 2.511.823
2017	6.4 kali	Rp 2.841.822

Sumber: Laporan Keuangan PT AALI Tbk, yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan perputaran persediaan pada tahun 2013 sebanyak 8.4 kali dan arus kas operasi sebesar Rp 3.156.531. Pada tahun 2014 perputaran persediaan meningkat menjadi 10.9 kali dan arus kas operasi menurun sebesar Rp 3.022.020. Pada tahun 2015 perputaran persediaan menurun sebanyak 6.7 kali dan arus kas juga menurun sebesar Rp 1.027.773. Pada tahun 2016 perputaran persediaan menurun kembali sebanyak 5.5 kali sedangkan arus kas operasi naik sebesar Rp 2.511.823. lalu pada tahun 2017 persediaan kembali naik sebanyak 6.4 kali dan arus kas operasi juga naik sebesar Rp 2.841.822.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dapat berpengaruh positif terhadap arus kas operasi. Karena perputaran persediaan yang fluktuasi dapat mempengaruhi arus kas operasi pada perusahaan menjadi tidak konstan. Apabila perputaran persediaan naik mengakibatkan arus kas operasi juga ikut naik sebaliknya pada saat turun, tetapi pada tahun 2016 perputaran persediaan menurun tidak diikuti oleh arus kas yang menurun melainkan naik.

Modal kerja memiliki arti penting bagi operasional perusahaan, selain itu manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan perusahaan yang bersangkutan, akibatnya tidak terpenuhinya likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen. Berikut disajikan perhitungan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk, periode (2013-2017) :

Tabel 1.3 Perhitungan Modal Kerja PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	Rp 1.780.395	Rp 2.600.540	(Rp 820.145)
2013	Rp 1.691.694	Rp 3.759.265	(Rp 2.067.571)
2014	Rp 2.403.615	Rp 4.110.955	(Rp 1.707.340)
2015	Rp 2.814.123	Rp 3.522.133	(Rp 708.010)
2016	Rp 4.051.544	Rp 3.942.967	Rp 108.577
2017	Rp 4.245.730	Rp 2.309.417	Rp 1.936.313

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca), PT AALI Tbk, yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.3 diatas pada tahun 2012-2015 modal kerja bernilai negative, dengan demikian perusahaan masih kurang mengoptimalkan dalam menggunakan untuk membiayai operasional. Hal ini disebabkan besarnya pinjaman kepada bank dalam jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dan pada tahun 2016-2017 modal kerja mengalami peningkatan, dengan demikian modal kerja tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:256) “Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan”. Maka, apakah perputaran persediaan PT Astra Agro Lestari, Tbk periode (2013-2017) dapat berpengaruh positif terhadap modal kerja. Berikut kami sajikan tabel pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja:

Tabel 1.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017)

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Modal Kerja
2013	8.4	(Rp 2.067.571)
2014	10.9	(Rp 1.707.340)
2015	6.7	(Rp 708.010)
2016	5.5	Rp 108.577
2017	6.4	Rp 1.936.313

Sumber: Laporan Keuangan, PT AALI Tbk yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.4 diatas perputaran persediaan tiap tahun nya mengalami fluktuasi sedangkan modal kerja pada tahun 2013-2015 bernilai negative dan 2016-2017 bernilai positif. Pada tahun 2013 modal kerja sebesar Rp 2.067.571 dan perputaran persediaan 8.4 kali. Tahun 2014 modal kerja menurun sebesar Rp 1.707.340 dan perputaran persediaan sebanyak 10.9 kali. Tahun 2015 modal kerja menurun kembali sebesar Rp 708.010 dan perputaran persediaan sebanyak 6.7 kali. Tahun modal kerja bernilai positif sebesar Rp 108.577 dan perputaran persediaan sebanyak 5.5 kali. Dan tahun 2017 modal kerja naik sebesar Rp 1.936.313 dan perputaran persediaan sebanyak 6.4 kali. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap modal kerja. Maka, perusahaan masih belum efektif dan efisien dalam memenuhi kewajiban lancar nya dengan asset lancar yang dimiliki.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan telah mencapai targetnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu persediaan termasuk ke dalam unsur aktiva. Rasio Return on Assets (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio return on assets (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, dan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Berikut tabel perhitungan ROA pada PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017) :

Tabel 1.5 Perhitungan Return On Asset PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas (ROA) (%)
2013	Rp 1.903.884	Rp 14.964.431	12.7
2014	Rp 2.622.072	Rp 18.559.354	14.1
2015	Rp 695.684	Rp 21.512.371	3.2
2016	Rp 2.114.299	Rp 24.226.122	8.7
2017	Rp 2.113.629	Rp 24.935.426	8.4
Rata-rata			11.3

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba/Rugi) PT AALI Tbk, yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.5 diatas ROA tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata sebesar 11.3 %. Pada tahun 2013 sebesar 12.7%, tahun 2014 naik menjadi 14.1%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.2%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 8.7% dan tahun 2017 menurun kembali menjadi 8.4%.

Menurut peneliti sebelumnya (Sarjito, dkk : 2017) “Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013” Sedangkan menurut (Eka dan Joni : 2014) “Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dibandingkan perputaran piutang dan perputaran kas yang kurang berpengaruh terhadap profitabilitas.” Dalam hal ini, apakah perputaran persediaan pada PT Astra Agro Lestari, Tbk dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berikut tabel perputaran persediaan dan profitabilitas disajikan :

Tabel 1.6 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Astra Agro Lestari Tbk, periode (2013-2017)

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	ROA (%)
2013	8.4	12.7
2014	10.9	14.1
2015	6.7	3.2
2016	5.5	8.7
2017	6.4	8.4

Sumber : Laporan Keuangan PT AALI Tbk, daya tang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.6 diatas perputaran persediaan pada tahun 2013 sebanyak 8.4 kali dan ROA 12.7 %, tahun 2014 Perputaran persediaan naik sebanyak 10.9 kali dan ROA juga naik sebesar 14.1 %. Tahun 2015 perputaran persediaan menurun menjadi 6.7 kali dan ROA juga menurun 3.2 %. Tahun 2016 perputaran persediaan menurun kembali sebanyak 5.5 kali dan ROA naik menjadi 8.7 %. dan tahun 2017 perputaran persediaan naik sebanyak 6.4 kali ROA juga naik menjadi 8.4 %.

Dalam hal ini perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Maka semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dan dapat disimpulkan apabila perputaran persediaan naik, ROA juga ikut naik dan sebaliknya pada saat turun. Maka perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode (2013-2017)

## V. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, perputaran persediaan yang ada pada PT Astra Agro Lestari, Tbk periode 2013-2017 mengalami perputaran yang berfluktuasi dimana tahun 2014 mengalami peningkatan, tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 naik kembali. Tetapi dengan membandingkan perputaran persediaan dan standar industry, PT AALI masih berada jauh di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan perusahaan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan PT AALI memiliki kegiatan utama perseroan adalah bergerak dibidang usaha kelapa sawit, dimana umur tanaman kelapa sawit rata-rata baru dapat menghasilkan sekitar 4-15 tahun, dan masih banyak factor lain yang mempengaruhinya. Perputaran persediaan pada PT AALI dapat berpengaruh positif terhadap arus kas operasi. Apabila perputaran persediaan naik mengakibatkan arus kas operasi juga ikut naik sebaliknya pada saat turun. Perputaran persediaan juga dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila perputaran persediaan naik, ROA juga ikut naik dan sebaliknya pada saat turun. Tetapi perputaran persediaan terhadap modal kerja kurang atau tidak berpengaruh signifikan. Karena perputaran persediaan yang fluktuasi tiap tahunnya dan modal kerja tahun 2013-2015 tetap bernilai negative, sedangkan tahun 2016-2017 bernilai positif.

Saran penulis dengan maksud untuk meningkatkan perputaran persediaan pada PT AALI (Astra Agro Lestari, Tbk), sebaiknya meningkatkan pengendalian persediaan tersebut agar mengurangi tingkat persediaan berlebih yang dapat menyusutkan nilai persediaan. Selain itu, perusahaan juga tetap dapat memperhatikan modal kerja bersih sehingga dengan meningkatnya perputaran persediaan dapat membantu memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Gill O. James, dan Cahtton Moira. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satuan*. Jakarta : Salemba Empat,
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 2*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Kasim Muh. Najib dan Riska. 2014. *Analisa Perputaran Persediaan Barang dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT PLN (Persero) Area Palopo*. Jurnal Equilibrium ISN 2089-2152 Vol. 04 No. 02 <https://jurnal.stiem.ac.id/> Diakses 20 Nopember 2018 Hal 71-81
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers



- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta : BPFE
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Negeri Surabaya. Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Surya, Sarjito dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 313 – 332 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas>
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia
- Utiahman, Nurnaningsih. 2018. *Analisa Perputaran Persediaan Terhadap Kas Pada Perusahaan PT Rocky Mitra Bangunan*. P-ISSN : 2614-5189, E-ISSN : 2614-5197. Vol 01 No 01 <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gmr/article/download/114/111> Diakses 20 Nopember 2018 Hal 1-14
- <https://www.sahamok.com/aali/laporan-keuangan/>  
[www3.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/](http://www3.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)